

Original Article

Bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo

Adi Setiawan^{1*)}, Ayong Lianawati²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*) Desa Segodobancang, Perum. Marinir, No. 04, Kec. Tarik, Kab. Sidoarjo, 61265, Indonesia; E-mail: adisetiawan9710@gmail.com

Article History:

Received: 07/07/2020;
Revised: 17/08/2020;
Accepted: 18/08/2020;
Published: 30/09/2020.

How to cite:

Setiawan, A. & Lianawati, A. (2020). Bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 119–125. DOI: 10.26539/terapeutik.42309



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Author(s).

Abstrak: Tidak sedikit siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darul Ulum Sidoarjo. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan *one group pre-test post-test design*, dengan rancangan satu kelompok subjek. Subjek yang digunakan penelitian ini adalah 6 siswa dari kelas VIII-E dan VIII-F yang memiliki kemampuan motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan motivasi belajar siswa setelah diberikan teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok. Hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar siswa, dilihat dari hasil *pre-test* 111,30 dan hasil *post-test* menurun sebesar 98,33. Dari hasil uji wilcoxon dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,917, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: *Homeroom*, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar

Abstract: Learning motivation is the driving force or impulse that exists in students who will stimulate enthusiasm in learning activities so that what is the goal of the learning subject can be achieved. Not a few students who have low motivation to learn. Based on these problems the researchers tried to apply homeroom group technical guidance services in increasing student motivation. The purpose of this study was to determine the significance of the “effectiveness of homeroom engineering group guidance services in improving student motivation in class VIII of SMP Darul Ulum Sidoarjo”. This type of research is quantitative by using *one group pre-test post-test design*, with the design of one group of subject. The subjects used in this study were 6 students from grades VIII-E and VIII-F who had low learning motivation abilities. Based on the results of the study it can be concluded that there was no significant increase in student motivation after homeroom techniques were developed in group guidance. The results of the *pre-test* and *post-test* calculations showed a decrease in student motivation, seen and the results of the *pre-test* 111,30 and the results of the *post-test* decreased by 98,33. From the results of wilcoxon test with Asymp, Sig (2-tailed) is 0,917, then H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: Content Mastery Services, Doodle Art, *Self efficacy*

Pendahuluan

Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah wadah untuk membantu serta mengarahkan siswa menuju ke perkembangan lebih baik, dari segi mental, fisik, dan sosialnya yang ada didalam diri individu tersebut. Menurut Sunaryo (Lianawati, 2017), pendidikan ialah sebuah proses yang mengubah seseorang dari kondisi apa adanya ke dalam kondisi bagaimana semestinya.

Proses belajar yang baik, akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Walaupun begitu, prestasi belajar dicapai siswa berbeda-beda. Menurut Slameto (Djamarah, 2011), belajar merupakan suatu proses

dimana terdapat perubahan perilaku dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tentunya hal seperti itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang menurut Mujiono (Rafiqah, Yasmansyah, & Mayasari, 2013) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal pada siswa. Faktor internal seperti sikap belajar siswa, motivasi, dan rasa percaya diri yang bersumber dari karakter serta kepribadian siswa, kemudian berbeda dengan faktor eksternal yang disebabkan guru, kurikulum dan lingkungan itu semua berasal dari luar.

Ditinjau dari salah satu kalimat pendapat yang dikemukakan oleh Mujiono, salah satu faktor penyebab baik dan buruknya prestasi belajar dikarenakan motivasi belajar pada siswa. Karena dengan motivasi belajar buruk, maka siswa akan memperoleh prestasi yang buruk juga. Berdasarkan data IIMD (Najmi, 2011) apabila diukur dari 48 negara berdasarkan segi SDM-nya, nomer 47 adalah urutan indonesia. Penyebab masalahnya dibidang pendidikan, tepatnya pada tingkat tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa akan mempengaruhi tingkat mutu pendidikan di indonesia.

Salah satu sebab fenomena indonesia mendapatkan nomer 47 dilihat dari kualitas SDMnya. Apabila dibandingkan dengan negara tetangga maupun asia yang jauh lebih bagus dari indonesia, seperti: malaysia, singapura, filipina, dan korea. Ini menggambarkan bahwa pelaku di dunia pendidikan kurang begitu optimal baik dilihat dari kesejahteraan guru, tingkat motivasi belajar siswa yang masih rendah, kurikulum yang masih kurang pas dengan sistem pembelajaran yang ada indonesia, atau lain sebagainya. Itu semua perlu ditinjau, dipelajari dengan seksama, dan pastinya memerlukan pembenahan yang optimal sekali yang melihat dari sudut pandang dari beberapa sudut pandang masing-masing pelaku pendidikan. Hal-hal tersebut dilakukan tidak lain dan tidak bukan untuk mengarah kesuatu integritas atau demi menyokong kemajuan kemajuan pendidikan yang ada pada negara indonesia tercinta ini.

Secara sudut pandang seorang siswa, terkadang belajar itu adalah sebuah kegiatan yang menjenuhkan yang berada di sekolah maupun belajar di rumah. ketika siswa sedang mengalami posisi seperti itu, menandakan siswa sedang mengalami menurunnya motivasi dalam belajar. Karena yang mereka rasakan dalam belajar sudah mulai mencirikan kebosanan, akibatnya apabila gejala itu tidak segera ditemukan titik solusinya untuk mengembalikan semangat serta motivasi belajarnya tinggi kembali, akan mengalami penurunan nilai atau bisa disebut dengan menurunnya sebuah prestasi dalam belajar. Peningkatan motivasi belajar dapat berupa pemberian ucapan semangat belajar kepada anak, liburan sejenak dengan tujuan merefreshing diri, dan memberikan kesukaan dari sang anak bertujuan untuk mengembalikan serta meningkatkan daya dorong anak agar lebih giat dalam belajar. Tujuan meningkatkan daya dorong atau motivasi belajar, sejalan dengan pendapat Abraham Spering (Mangkunegara, 2013) yang menyatakan sebuah motif ialah kecenderungan beraktivitas yang diawali dorongan dalam diri (*drive*) selanjutnya diakhiri dengan penyesuaian diri.

Secara umum, motivasi belajar siswa memiliki peran yang penting dalam menentukan hasil akhir kemampuan belajar siswa atau bisa dikatakan prestasi belajar siswa. hasil penelitian dari Wiendi Dwi Nugroho (Nugroho, 2015), dalam artikel menyatakan bahwa di penelitiannya dengan menekankan suasana kekeluargaan seperti di rumah ini yang menjadi poin besar dalam teknik *homeroom*. Dengan maksud, ketika suasana akrab, menyenangkan, dan siswa merasa aman diharapkan siswa lebih terbuka dengan masalah-masalahnya yang tidak bisa diungkapkan pada waktu mata pelajaran berlangsung. Hasil dari artikel ini mengatakan teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok untuk menangani motivasi siswa signifikan atau dengan kata lain bisa menjadi solusi dalam menangani motivasi siswa yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Nur Barita dan Elisabeth Chritiana (Baita & Christiana, 2017), pada artikelnya menyebutkan teknik *homeroom* didalam bimbingan kelompok digunakan untuk para siswa yang mempunyai motivasi rendah untuk belajar dengan fenomena yang sering terjadi pada siswa, seperti: ramai sendiri walaupun jam pelajaran sedang berlangsung, asik ngobrol sendiri dengan temannya, dan bahkan siswa menegerjakan PR pada mata pelajaran yang berbeda. Tujuan dari diberikannya treatment ini, siswa diharapkan bisa belajar dengan benar baik di sekolah maupun dirumah, tidak ragu-dan takut dalam berpendapat maupun menjawab pertanyaan dalam diskusi, bertambah keuletannya dalam belajar, tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas. Karena mereka masih dijenjang sekolah SMP terus ke lanjut ke jenjang selanjutnya yaitu SMA, sehingga masa depan yang harus ditempuh masih cukup amat sangatlah panjang perjalanannya. Dalam penelitian ini juga mempunyai hasil

yang signifikan, artinya bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi rendah pada pelajar.

Beberapa penelitian menekankan meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan kelompok. Menurut Mortensen dan Schullerm (Romlah, 2006) bimbingan dapat diartikan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu secara *continue* dengan pelatihan khusus, tujuannya individu agar bisa memahami, menyesuaikan, mengembangkan dirinya dengan lingkungannya. Sedangkan, pengertian bimbingan kelompok menurut Hallen (Nafiah & Handayani, 2014) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan bersama-sama oleh peserta didik melalui dinamika kelompok untuk pemahaman dan pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil oleh peserta didik. Dengan pendapat dari berbagai tokoh sebelumnya, bisa diambil benang merahnya bahwa bimbingan kelompok merupakan teknik bimbingan sebagai fasilitas atau tempat mengemukakan pendapat, beradaptasi dengan perbedaan yang dimiliki masing-masing individu, dan memahami dinamika sosial di dalam kelompok. Oleh karena itu, dengan berpendapat dan beradaptasi dengan perbedaan akan bisa mengembangkan motivasi belajar siswa.

Dalam kajian ini penulis memilih teknik *homeroom*. *Homeroom* merupakan metode bimbingan kelompok yang memberikan suasana kenyamanan, hangat dalam berkomunikasi, dan santai ketika proses bimbingan kelompok berlangsung. Tujuan dari penggunaan *homeroom* adalah agar peserta merasa nyaman ketika halnya sedang berada di rumah dan tidak terancam oleh siapapun, sehingga diharapkan siswa dapat mengungkapkan masalahnya yang tidak bisa diungkapkan pada waktu mata pelajaran sedang berlangsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah penggunaan teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok secara signifikan dapat efektif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Manfaat yang bisa diambil dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan seperangkat pengetahuan serta pengalaman praktis bagi peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang variabelnya mengembangkan perangkat pelayanan BK disekolah.

Metode

Studi ini dilakukan dengan desain pra-eksperimen *one group pre-test post-test design* (Suryabrata, 2014). Berdasarkan teknik purposif. Bimbingan kelompok teknik *homeroom* diterapkan 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu berkisar 30 sampai 40 menit pada setiap pertemuannya yang dilakukan kepada sampel penelitian. Untuk media penunjang, peneliti menggunakan satu laptop yang didalamnya terdapat video motivasi belajar. Penelitian dilakukan di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu siswa kelas VIII-E dan VIII-F, yang berjumlah 60 siswa dengan penjabaran kelas VIII-E sebanyak 32 dan VIII-F sebanyak 28 siswa dalam satu kelas. Diperoleh dari kedua kelas tersebut, 54 siswa memperoleh kategori diantara baik dan cukup, dan 6 siswa dalam kategori kurang sebagai sampel penelitian.

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket. Angket yang digunakan terdiri dari 36 item pernyataan yang valid karena koefisien sama dengan 0,5 atau lebih, dari 70 item pernyataan yang dibuat. Item pernyataan motivasi belajar telah dikembangkan dari 5 hirarki kebutuhan Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki atau cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pengukuran menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana menurut Creswell (Asmadi, 2007) penelitian kuantitatif ialah fatanya berbentuk bilangan dan penelitian yang bekerja dengan angka.

Analisis data penelitian menggunakan statistika *non-parametrik* dengan teknik uji wilcoxon. Penggunaan uji wilcoxon bertujuan untuk mengetahui signifikansi perubahan skor dari motivasi belajar siswa setelah dilakukannya *treatment* dengan menggunakan *homeroom*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS For Windows versi 24.0.

Hasil dan Diskusi

Hasil dari *treatment* yang dilakukan peneliti menunjukkan arah perubahan yang rata-rata cenderung ke kurang baik karena terdapat peningkatan kategori dan skor dari sebelum diberikannya *treatment* dan sesudahnya diiberikan *treatment* akan tetapi tidak signifikan. Hasilnya terdapat 2 siswa yang mengalami kenaikan kategori yang berawal dari kategori kurang menjadi kategori cukup. Ditunjukkan dengan tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Perbedaan skor
1	FNK	93	Kurang	84	-9
2	ASN	90	Kurang	86	-4
3	NAI	99	Kurang	97	-2
4	MRD	99	Kurang	111	12
5	RDO	99	Kurang	113	14
6	SFN	100	Kurang	99	-1

Data tabel 1, menjabarkan perolehan skor dan kategori sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*. Terdapat perubahan pada skor motivasi belajar siswa setelah diberikan 6 kali *treatment* dengan menggunakan teknik *homeroom*. Dilihat perubahannya secara angka, pada tabel 1 yang mengalami kenaikan skor dan perubahan kategori meningkat yang semula berkategori kurang menjadi kategori cukup, ini terjadi pada 2 siswa berinisial MRD dan RDO dengan peningkatan sebesar 12 dan 14. Tetapi, terdapat 4 siswa yang mengalami penurunan dalam skor maupun kategori, siswa tersebut berinisial FNK, ASN, NAI, dan SFN yang masing-masing penurunan skornya 9, 4, 2, dan 1.

Untuk memperkuat perubahan yang ada pada tabel 1, guna mengetahui juga perubahan skor dan signifikansinya. Maka peneliti menggunakan bantuan *software* yang berupa SPSS *for windows versi 24.0* untuk mengetahui hasil dari uji wilcoxon. Yang diperlihatkan pada tabel 2 dan 3, sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest – pretest	Negative Ranks	4 ^a	2,50	10,00
	Positive Ranks	2 ^b	5,50	11,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. postest < pretest

b. postest > pretest

c. postest = pretest

Tabel 3. *Test Statistics* pada Uji Wilcoxon

		postest – pretest
Z		-,105 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		,917

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari perhitungan wilcoxon di atas, yang penjelasannya pada kategori negatif rank terdapat 4 siswa yang tidak mengalami peningkatan motivasi belajar, sebaliknya pada positive rank disana ada angka 2 yang mana terdapat 2 siswa yang mengalami peningkatan dalam motivasi belajar setelah dilakukannya treatment pada siswa. Untuk hasil tes statistik pada uji wilcoxon memperlihatkan hasil signifikansi sejumlah 0,917 yang berarti $>0,05$, ini menunjukkan bahwa tidak signifikan antara *pretest* dengan *posttest*. Dengan demikian, *homeroom* yang diterapkan terbukti tidak efektif dikarenakan ada peningkatan motivasi belajar siswa tetapi tidak signifikan.

Penelitian ini dilihat dari segi hasil khususnya antara penelitian terdahulu yang rata-rata hasilnya ada peningkatan yang signifikan. Dengan penelitian sekarang ini yang tidak ada peningkatan atau tidak signifikan bisa saja peneliti yang sekarang terdapat masalah di dalam penelitiannya, pada waktu pengambilan penelitian di lapangan tepatnya di SMP Darul Ulum Sidoarjo. Di mana ketika dikaji kembali ternyata ada keterbatasan dan faktor-faktor tertentu yang menjadi masalah di lapangan pada waktu pengambilan bahan penelitian, diantaranya:

1. Awal penelitian berdekatan dengan jadwal ujian akhir siswa di sekolah. Sehingga, sebagian besar siswa sedikit tidak mau terganggu ke fokusannya terhadap ujian akhir sekolah.
2. Agenda pengambilan penelitian juga berdekatan dengan libur akhir tahun.
3. Pada saat pengambilan data di lapangan keadaan sekolah baru selesai melaksanakan UAS sehingga keadaan kurang kondusif, karena siswa di sekolah tidak ada jam mata pelajaran.
4. Setelah ujian akhir semester selesai, agenda sekolah mengadakan lomba antar kelas yang mana jam pelajaran di kelas tidak ada. Pada waktu ini lah peneliti mengambil waktu penelitiannya. Akibatnya kurang efektif dalam mengkondisikan para anggota kelompok yang sudah terdaftar mengikuti bimbingan kelompok.
5. Siswa yang terdaftar mengikuti bimbingan kelompok, mulai terhasut dengan kondisi sekolah yang membebaskan siswanya untuk melihat lomba, sehingga antusias anggota kelompok bimbingan mulai menurun, yang pada awalnya antusias tinggi menjadi sedikit berkurang.
6. Terganggunya suasana bimbingan kelompok ketika sedang berlangsung akibat keramaian teriakan siswa yang mengikuti atau yang menonton perlombaan antar kelas di SMP Darul Ulum Sidoarjo.
7. Selain itu peneliti juga merupakan konselor pemula, sehingga sedikit sulit membuat siswa atau anggota kelompok mengemukakan pendapatnya, terkadang siswa tidak bisa mengungkapkan tentang perasaan dan pola pikirnya masing-masing mereka.

Itulah sedikitnya keterbatasan dan faktor yang bisa saja menyebabkan kurang efektif ketika peneliti menerapkan layanannya yang berupa bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Sehingga, apa yang menjadi tujuan dari layanan bimbingan kelompok tidak bisa tercapai.

Hasil penelitian ini bertolak belakang atau dengan kata lain berbeda dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Nugroho, W. D. (2015) dilihat dari segi hasil dari dua artikel penelitian terdahulu rata-rata hasilnya ada peningkatan yang signifikan teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah. Apabila dibandingkan dengan hasil dari penelitian ini berbeda, karena hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa tetapi tidak signifikan sehingga penelitian ini tidak mencapai tujuan seperti penelitian terdahulu. Sehingga, dari penemuan penelitian ini guru BK dapat memberi perhatian secara khusus tentang fenomena motivasi belajar para peserta didik dikarenakan motivasi belajar peserta didik sangatlah penting dalam kondisi belajar siswa. Siswa akan mendapat rendah atau tingginya hasil belajar salah satu faktor besarnya adalah motivasi siswa untuk belajar. BK diupayakan untuk membantu dan mengatasi fenomena rendahnya motivasi belajar siswa dengan memberikan layanan yang ada dalam BK itu sendiri.

Kedepannya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam lagi terhadap teknik *homeroom* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar teknik ini benar-benar dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan motivasi.

Simpulan

Keefektifitasan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum terbukti efektifnya. Karena itu dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian pada pembahasan hasil yang ada di atas. Ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* akan tetapi tidak signifikan. Apabila dilihat dari peran motivasi belajar yang ada pada diri siswa, motivasi belajar itu sangat-sangatlah penting bagi siswa itu sendiri. karena motivasi belajar bisa dikatakan menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa untuk menempuh pendidikan yang sedang dijalani. Siswa mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi, maka siswa itu akan mendapat skor nilai yang bagus dan tinggi pula. Sebab, siswa mempunyai semangat dan motivasi untuk mencapai tujuan dari siswa itu sendiri yaitu mendapatkan nilai yang tinggi dan ilmu yang bermanfaat selama di sekolah. Ini berbanding terbalik dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah yang bisa dikatakan situasi siswa seperti ini sangatlah mengkhawatirkan untuk proses belajarnya di sekolah. Akibat dari siswa yang mempunyai motivasi rendah, siswa ini mempunyai ciri-ciri malas belajar, lesu ketika belajar di dalam kelas, tidak mau membaca, dan lain sebagainya. Ketika siswa memiliki motivasi yang rendah, maka hasil dari nilai yang didapat ketika di sekolah jangan berharap mempunyai nilai yang sama bagusnya pada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itulah motivasi belajar yang tinggi sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa yang sedang menempuh di pendidikan, karena itu bisa menunjang siswa untuk melangkah ke bidang karier kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

1. Puji dan syukur melimpah kepada Allah SWT karena atas berkat dan karunianya, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.
2. Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua, bapak saya Suwasis, ibu saya Tri Retno Wanti, kakak saya Irfan Irfiyanto, keponakan (Alin, Daffa, dan Dimas), keluarga besar Supariyah, dan Keluarga besar Atmoaten yang telah memeberikan kepercayaan penuh serta memberi semangat kepada saya sehingga bisa mencapai titik akhir yaitu skripsi.
3. Terima kasih kepada Pak Sutijono, M. M selaku pembimbing I dan Bu Ayong Liniawati S. Pd, M. Pd, ilmu-ilmu yang terucap dari bapak dan ibu banyak memberikan saya pengetahuan baru, serta dosen-dosen lainnya yang memberikan semangat kepada saya. Serta ucapan terimakasih yang amat sangat banyak pada Almarhum Pak Boy Soedarmadji, S.Pd., M.Pd. yang masa hidupnya selalu memberikan mahasiswanya hal-hal yang baru baik secara akademik maupun non-akademik.
4. Terima kasih kepada Sahabat TewaxTewex Family (Bima, Hakim, Havis, Fina, Anis, Julia, Rizki, Vivin, Karin, Izza, Anita) tingkah laku ucapan kalian memberikan energi positif dalam proses pengerjaan skripsi ini, dan kalian akan selalu kukenang.
5. Terima kasih juga untuk Sahabat Miwon (Ike, Hakim, Dani, Kemas, Bagus) yang selalu memberi semangat dan doa saat proses pengerjaan skripsi dan terima kasih kepada kak Niar, Putut, Tutus, S Luluk, Amel, Gea, dan Chandra Dwi Arini yang sudah menyemangatiku.
6. Terima kasih warga kelas BK A1 2016 kalian terhebat. Berkat kalian saya bisa berada pada titik saat ini.
7. Terima kasih banyak untuk SMP Darul Ulum Sidoarjo yang sudah membantu saya dalam pengambilan data skripsi, terutama terhadap guru BK.
8. Terima kasih banyak untuk almamater tercinta UNIPA semoga terus berbenah untuk menjadi universitas terbaik.

Daftar Rujukan

- Asmadi, A. (2007). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baita, R. N., & Christiana, E. (2017). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo. 1-6.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lianawati, A. (2017). Bimbingan Kelompok Teknik Family Sculpture Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dengan Anggota Keluarga. *Jurnal Buana Pendidikan*, 90-100.
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Management Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, A., & Handayani, A. (2014). Layanan Kelompok dengan Teknik Homeroom untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa.
- Najmi, I. (2011, Desember 9). Perbaikan Mutu Pendidikan Melalui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.
- Nugroho, W. D. (2015). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 2 Tahun ke-4*, 1-8.
- Rafiqah, M., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. 1-9.
- Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
